

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Definisi Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” berarti pemain sandiwara. Peran adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang.¹ Jadi peran adalah sesuatu yang dapat dilakukan agar orang dapat diidentifikasi perbedaannya dari orang lain. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban sesuai status yang disandanginya.

Pentingnya peran yaitu untuk mengatur perilaku seseorang. Peran sudah diatur oleh aturan yang berlaku. Misalnya aturan menghargai seseorang ketika berbicara didepan, hal ini menunjukkan aturan mengenai norma kesopanan. Peran juga menentukan sesuatu yang dilakukan seseorang bagi masyarakat dan kesempatan yang diberikan masyarakat kepada orang tersebut.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan peran disini adalah tugas utama Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal 1253.

² Sunyoto Usman. *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hal 60.

membentuk karakter islami remaja di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

b. Jenis-jenis peran menurut Bruce J. Cohen, ada beberapa peran sebagai berikut:

- 1) Peran nyata yaitu metode yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk dapat benar-benar menjalankan perannya.
- 2) Konflik peran yaitu suatu konflik yang muncul karena seseorang mengambil lebih dari satu peran yang saling bertentangan.
- 3) Kesenjangan peran adalah kondisi dimana seseorang harus memenuhi peran yang tidak menjadi prioritas dalam hidupnya, sehingga ia merasa tidak sesuai dengan peran yang dijalankannya.
- 4) Model peran yaitu seseorang yang perilakunya kita teladani, tiru dan ikuti.
- 5) Rangkaian peran yaitu hubungan seseorang dengan orang lain ketika dia menjalankan perannya.³

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Kemudian dari berbagai peran yang disebutkan diatas, penulis menggunakan peran nyata yakni kondisi yang dialami oleh Ikatan Remaja Masjid untuk menjalankan perannya dalam membentuk karakter islami remaja di Desa Klirong.

³ S. Fahrizal, <https://repository.radenintan.ac.id/2535/5BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022

2. Ikatan Remaja Masjid

a. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Menurut KBBI ikatan berarti perkumpulan.⁴ Dimana perkumpulan ini merupakan perkumpulan remaja didalam masjid. Remaja didefinisikan sebagai manusia yang berusia antara 12 hingga 21 tahun yang sedang dalam proses tumbuh kembang, perubahan yang terjadi pada mereka yaitu perubahan dalam segala aspek perkembangannya yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.⁵

Masa remaja merupakan masa yang rentan karena remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan hal tersebut maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai agama guna mendorong remaja meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya, sehingga remaja sadar akan perkembangan zaman. Kemudian pengertian masjid yaitu tempat sujud.

Masjid merupakan tempat khusus yang disediakan oleh umat muslim untuk sholat berjamaah, berdzikir, dan beribadah kepada Alloh SWT dengan khusu'. Masjid digunakan oleh umat islam untuk aktivitas ibadah, rapat, dan musyawarah. Masjid juga digunakan oleh umat muslim untuk silaturahmi dengan orang-orang muslim.⁶

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: PT Balai Pustaka. 2018), hal. 625.

⁵ Wakhidatul Khasanah, *Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Wekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Vol 1, Nomor 1, 2019. hal 58

⁶ Yunahar Ilyas, *Cakrawala Al Quran Tafsir Tematis tentang Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Itqan Publishing. 2015), hal.169.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yaitu suatu perkumpulan remaja muslim yang aktif untuk melakukan kegiatan keagamaan serta menggunakan masjid sebagai tempat aktivitasnya. Melalui kegiatan organisasi IRMAS, remaja bisa mendapatkan pergaulan yang islami dan bisa mengembangkan kreativitasnya.

Keberadaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) itu penting di lingkungan masyarakat, karena dinilai memiliki peran yang baik dalam membentuk karakter islami remaja. Tujuan dari IRMAS yaitu mengajak remaja aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan yang bernilai positif di lingkungan masyarakat.

b. Manfaat Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebagai tempat perkumpulan remaja muslim, mereka sangat perlu untuk dibina supaya menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik. Adapun manfaat dari remaja masjid yaitu⁷:

1. Memakmurkan masjid

Remaja masjid yaitu sebuah organisasi yang berhubungan dengan masjid. Kemudian para anggotanya secara aktif datang ke masjid untuk shalat berjamaah, yang merupakan indikator untuk kemakmuran masjid. Sholat berjamaah merupakan sholat yang

⁷ Mico Tri Anungera, dkk. *Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma*, Islamic Education Journal. Vol 3 Issue 1, 2022, hal 49.

dilakukan secara bersama-sama. Sholat ini dilakukan minimal 2 orang atau lebih dengan salah satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah pada umumnya adalah sholat wajib yaitu sholat 5 waktu. Disisi lain kehadiran remaja masjid akan memudahkan pengelola masjid (takmir) untuk menyampaikan informasi tentang rencana maupun program yang akan diadakan.

2. Pembina remaja muslim

Salah satu tugas remaja masjid adalah membina remaja muslim, dimana remaja muslim di lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan organisasi keagamaan. Oleh karena itu mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan supaya mereka beriman dan beramal saleh.

Pembinaan ini bisa dilakukan dengan cara malam bina iman dan taqwa (MABIT), melalui kegiatan LDK, serta pelatihan seni baca al quran.

a. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Mabit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bermalam disuatu tempat dengan tujuan membentuk atau membangun keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam (keimanan) serta membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah SWT. Sehingga manusia

selalu berusaha untuk melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

Kegiatan MABIT berisikan mengenai materi dan motivasi terkait dengan amalan-amalan yang bisa dikerjakan oleh perempuan ataupun laki-laki. Amalan-amalan tersebut terkait dengan membaca al quran sehabis shalat, berdoa untuk orang tua dan diri sendiri, melaksanakan sholat tepat waktu, dan berbuat baik kepada siapa saja⁸.

Pelaksanaan kegiatan MABIT diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki akhlak dan membentuk karakter dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah serta untuk membawakan hasil baik terhadap remaja untuk mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

b. Pelatihan LDK

LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) merupakan pelatihan yang diselenggarakan untuk membentuk kemampuan dan karakter pemimpin. Untuk remaja masjid kegiatan LDK bertujuan untuk membentuk sikap yang baik dalam memimpin suatu organisasi,

⁸ Andriyadi, *Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)* pada Kelas Atas (III, IV dan V di SDIT Darul Ihsan Pontianak, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6 No. 2, Tahun 2020, hal 55-56.

kemampuan untuk bekerjasama, komunikasi yang baik, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar⁹.

c. Pelatihan Seni Baca Al Quran

Pelatihan adalah pengajaran yang dilakukan secara teratur dan terorganisir dalam jangka waktu yang ditentukan biasanya secara singkat untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian, dan skill peserta yang dilatih untuk tujuan tertentu, pelatihan biasanya dilakukan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan khususnya nonformal.

Seni dalam membaca al quran dikenal dengan nama *An-Nagham Fil Qur'an*, yaitu mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil quran. *Nagham* berarti bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca. Seni baca al quran merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Dalam pelatihan seni membaca al quran juga mempelajari terkait makhrojul huruf, hukum bacaan dan tanda baca. Pelatihan seni baca. Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang

⁹ Danang Oky Nurahman, *Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Remaja Masjid Al Ikhlas (RMA) Desa Gebangsari Kecamatan Genuk, Semarang*. Skripsi pada IAIN Salatiga, hal 36

diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan¹⁰.

Tujuan dari kegiatan pelatihan seni baca al-Quran untuk remaja masjid yaitu supaya remaja masjid bisa membaca dan terbiasa atau bahkan menguasai seni dalam membaca al-Quran sesuai nada telah ditentukan. Ketika peserta pelatihan telah menguasai seni membaca al-Quran, mereka dapat diikutsertakan dalam lomba (Musabaqah Tilawatil Quran) baik antar desa maupun antar kecamatan dan seterusnya. Dan juga bisa untuk tampil pada even-even besar seperti ketika PHBI.

3. Pendukung kegiatan takmir

Remaja masjid sebagai anak dari organisasi takmir masjid harus mendukung program dan kegiatan dari takmir masjid (induknya). Dengan melakukan kegiatan yang meliputi sholat jumat, kegiatan Ramadhan, idul fitri, idul adha, serta peringatan hari besar islam lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

4. Sarana Dakwah dan Sosial

Organisasi remaja masjid ini untuk berpartisipasi dalam dakwah islam, meskipun dilakukan oleh remaja, namun kegiatan ini tidak terbatas pada bidang keremajaan saja, tetapi juga bergerak dalam kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat seperti gotong royong

¹⁰ Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis 19, no. 2 (2018): 188–102.

membersihkan lingkungan, bakti sosial, dan membantu masyarakat melaksanakan acara seperti hajatan.¹¹

c. Tujuan Ikatan Remaja Masjid

Ikatan remaja masjid adalah organisasi kemasyarakatan guna untuk membina remaja muslim di lingkungan sekitar. Tujuannya yaitu untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dengan cara melakukan kegiatan keagamaan dan memberikan wadah bagi remaja untuk mengembangkan kreatifitasnya. Remaja masjid sebagai sarana untuk mencapai dakwah dan sebagai tempat remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.¹²

Remaja masjid menjadi harapan bagi proses kemakmuran masjid karena mereka adalah kelompok umat islam yang harus siap menjadi pemimpin masa depan. Untuk itu mereka dididik secara bertahap dan terus menerus supaya mereka memiliki akhlak yang baik. Dengan cara pengajian remaja, malam bina iman dan taqwa (mabit), bimbingan tilawah al quran, dan keterampilan berorganisasi.

3. Pembentukan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

¹¹ Wakhidatul Khasanah, *Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Wekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Vol 1, Nomor 1, 2019. hal 60.

¹² Muthoharoh, Yusri, dan Suteja, *Menanggulangi Kenakalan Remaja melalui Kegiatan Remaja Masjid*. Volume 4 Nomor 2, Desember 2022. Jurnal Pendidikan Islam. Hal 193.

Pengertian dari karakter, karakter berasal dari bahasa Yunani, “*to mark*” atau tingkah laku individu.¹³ Adapun pengertian dari karakter yaitu suatu perilaku yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan. Karakter juga merupakan ciri dasar dari seorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang kemudian tumbuh menjadi bentuk perilaku. Perilaku ini dapat terwujud sebagai perilaku baik atau buruk yang mencerminkan karakter atau kepribadian seseorang.¹⁴

Karakter juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terlihat melalui pikiran, sikap, dan perbuatan. Pikiran merupakan komponen yang paling penting dalam pengembangan karakter karena memiliki program yang dikembangkan oleh pengalaman hidup dan berfungsi sebagai dasar dari segalanya.

Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan berulang yang didahului oleh kesadaran. Faktor yang paling kuat dalam membentuk karakter seseorang adalah gen, makanan, teman, orang tua, dan masyarakat dilingkungan sekitar. Karakter kemudian menjadi sesuatu yang melekat pada seseorang.¹⁵

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hal 34.

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2011), hal 12.

¹⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2010), hal. 9

Di dalam agama islam karakter sangat identik dengan akhlak. Akhlak secara bahasa merupakan jamak dari *khuluqun* yang berarti watak, tingkah laku dan sopan santun.¹⁶ Jadi karakter islami merupakan tingkah laku, sikap, dan akhlak yang dilandasi oleh ajaran islam yang bersumber dari al quran dan hadist nabi. Karakter islami adalah akhlak al karimah. Akhlak al karimah adalah sifat dan perilaku yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan makhluk hidup lain berdasarkan ajaran islam.

Contoh akhlak al karimah yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu iman kepada Allah, patuh, syukur, ikhlas, dan cinta damai. Contoh hubungan manusia dengan manusia yaitu peduli sosial, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Kemudian contoh hubungan dengan makhluk hidup lain yaitu peduli lingkungan.

Jadi pembentukan karakter islami merupakan upaya terencana untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam sehingga seseorang tersebut menjadi insan yang berakhlak al karimah.¹⁷

b. Tujuan Pendidikan Karakter Islami

Menjadikan orang baik dan pintar adalah tujuan dasar pendidikan.

Menurut ajaran islam, mengembangkan karakter yang baik adalah

¹⁶ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*. (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017), hal 51.

¹⁷ Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadist dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2018. Hal 218-220.

tujuan utama dari pendidikan karakter. Kemudian tujuan pendidikan karakter islami adalah untuk membentuk dan membangun cara berfikir, sikap dan perilaku remaja agar menjadi pribadi yang baik, mempunyai sikap peduli terhadap orang lain, menghormati orang lain, dan bertanggungjawab.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan akhlak yang baik pada remaja. Dan untuk membentuk karakter yang baik maka bisa dilakukan dengan cara pembiasaan suatu kegiatan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Pembentukan Karakter

Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, banyak faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Seperti faktor keluarga, lingkungan tempat tinggalnya, dan juga pendidikan yang diterimanya. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut¹⁹:

1. Metode teladan

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif untuk membangun karakter islami, karena karakter yang baik tidak dapat dibangun hanya melalui ajaran, petunjuk dan larangan. Tetapi disertai contoh teladan yang baik, misalnya seperti teladan yang

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai&Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan ke 3, 2020), hal 22.

¹⁹ M. As ad Nahdly, Ahmad Amiq Fahman, *Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Darul Hikmah Prasung*, Jurnal Studi Islam, Volume 17 Nomor 02, Agustus 2021. Hal 319

dicontohkan oleh Rasulullah, para sahabat dan tokoh islam. Keteladanan dengan cara menampilkan akhlak mahmudah yakni perilaku terpuji seperti jujur, ikhlas, sabar dan meninggalkan akhlak tercela.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan sengaja sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dirancang untuk membiasakan perilaku yang terpuji. Pembiasaan misalnya shalat berjamaah, melaksanakan puasa dibulan Ramadhan, membaca al quran setelah shalat, dan lain sebagainya.

3. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah pemberian nasehat yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi remaja untuk bekal kehidupan sehari-hari.

d. Macam-macam Karakter Islami

Karakter yang akan dibentuk remaja yaitu karakter islami, seperti jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggungjawab dan lain-lain. Itulah beberapa karakter yang harus dibentuk dan dimiliki oleh remaja masjid. Macam-macam karakter yang dimiliki oleh remaja masjid adalah sebagai berikut²⁰:

1. Hubungan dengan Allah

²⁰ Wakhidatul Khasanah, *Op.Cit*, hal 63.

Seorang muslim menjalin hubungan dengan Allah berupa ketaatan dalam menjalankan ibadah. Seorang yang bertaqwa adalah orang yang menjaga hubungan denganNya setiap saat. Inti dari ketaqwaan adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Sebagai contoh konsisten dalam menjalankan sholat lima waktu, membaca kitab-kitabNya, dan membaca shalawat nabi. Seorang yang menjalankan ibadah sholat lima waktu sehari semalam akan selalu menjalin hubungan dengan Allah. Menjalankan puasa dengan hati yang ikhlas dapat menghasilkan kesabaran, melaksanakan zakat akan mendatangkan sikap peduli dan jauh dari keserakahan.²¹

2. Hubungan dengan sesama manusia

Orang yang bertaqwa dapat dilihat dari perannya ditengah masyarakat. Taqwa tercermin dalam kesediaan untuk membantu orang lain, berkomunikasi dengan orang tua dengan rasa hormat dan meggunakan kata-kata yang lembut, bekerja keras dengan cara sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.

3. Hubungan dengan lingkungan hidup

Orang yang bertaqwa adalah orang yang mengemban tugas khilafah ditengah alam, manusia sebagai subjek yang bertanggung

²¹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Pertama. 2013), hal 108.

jawab mengelola dan memelihara lingkungan alam. Memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup tanpa merusaknya. Contoh merawat lingkungan sekitar tempat tinggal.²²

4. Hubungan dengan diri sendiri

Sebagai makhluk individu manusia memiliki akal, rasa dan kemauan sehingga mempunyai tujuan hidup yang berbeda-beda. Selanjutnya juga manusia harus memiliki karakter-karakter islami khususnya untuk diri sendiri. Adapun bentuk karakter islami dengan diri sendiri contohnya²³:

- a. Bertanggungjawab, artinya terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari ingkar janji dan mampu menyelesaikan tugas sampai selesai.
- b. Disiplin, artinya tindakan manusia untuk tidak melanggar aturan yang ada, melakukan sesuatu dengan benar, menggunakan waktu untuk kegiatan yang positif dan melakukan sesuatu secara bertanggungjawab.
- c. Percaya diri, artinya percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan tidak mudah terpengaruh oleh kata-kata atau tindakan orang lain.
- d. Mandiri, artinya sikap seseorang yang tidak mau bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, tetapi sering bertindak dan berperilaku berdasarkan inisiatif dan kemampuannya sendiri.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa.²⁴ Masa remaja merupakan masa dimana seseorang

²² Khozin, Ibid hal 111

²³ Khozin, Ibid, hal 119

²⁴Latifah Nur Ahyani dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus Kampus UMK Gondangmanis. 2018), hal 81.

mengalami perkembangan psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan ketika seseorang harus meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa dewasa, sehingga selama masa ini muncul berbagai masalah dan hambatan, salah satunya ketika orang ingin merasa bebas dari apa yang mengaturnya saat ia masih dimasa kanak-kanak, tetapi pada saat yang sama mereka tidak ingin kehilangan perhatian dari orang tua mereka.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah proses perkembangan atau pertumbuhan yang melewati semua aspek, perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pada masa remaja ini keinginan untuk hidup mandiri mulai tumbuh, kebutuhan akan teman yang bisa mengerti dan membantunya, teman yang bisa berbagi suka dan duka.

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga sering kali mereka mencoba hal-hal yang baru dan berani melawan jika merasa tidak dihargai. Karena itu sangat penting mendidik generasi muda untuk menyalurkan rasa ingin tahunya yang besar pada kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

b. Batasan remaja

²⁵ Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 91.

Menurut Konopka, remaja sering dianggap berusia antara 12 sampai 21 tahun. Masa remaja biasanya berlangsung dari 12 hingga 21 tahun, dengan 12 sampai 15 tahun sebagai remaja awal, 15 hingga 18 tahun sebagai masa pertengahan, dan 18 sampai 21 tahun menjadi remaja akhir²⁶. Penjelasan mengenai masa remaja:

1. Masa awal remaja (12-15 tahun)

Remaja mengalami banyak perubahan pada masa ini, keinginan mereka terhadap dunia luar itu sangat tinggi. Mereka tidak ingin dianggap sebagai anak-anak lagi. Namun mereka tampaknya tidak dapat keluar dari kebiasaan kanak-kanak. Selain itu remaja pada masa ini merasa ragu, masih labil dan emosi kurang stabil.

Misalnya, ketika remaja memahami kesabaran, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi permasalahan, namun disituasi lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasai emosi yang tidak stabil.

2. Masa pertengahan (15-18 tahun)

Ditahap ini pola pikir kekanak-kanakan mulai berkurang, sehingga mulai tertata pola pikir remaja menuju dewasa. Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan berfikir yang baik. Ditahap ini juga remaja lebih mempercayai apa yang dikatakan oleh teman sebayanya daripada orang tua mereka. Tetapi pada masa ini juga

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hal 184.

remaja membutuhkan Tuhan untuk membagikan apa yang mereka rasakan.

3. Masa akhir remaja (18-21 tahun)

Di fase ini, remaja mulai stabil serta percaya diri dalam berfikir. Remaja sudah mengenal diri dan lingkungan serta pola masyarakat di lingkungan sekitar. Pada masa ini remaja dapat menemukan jati dirinya. Pada tahap ini remaja sudah mampu berfikir logis tentang apa yang ingin dilakukannya, remaja juga menjalin pertemanan lebih baik, namun masih rentan terhadap pergaulan negatif.²⁷

c. Peran Remaja dalam Masyarakat

Masa depan bangsa ada ditangan remaja, karena merekalah yang menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu, remaja harus dibekali dengan pengetahuan yang memenuhi kebutuhan zaman. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut adalah melalui pendidikan formal dan informal, baik tingkat dasar maupun jenjang yang lebih tinggi.²⁸

Remaja memiliki peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Kehadiran remaja dalam masyarakat merupakan tonggak perubahan, karena masyarakat percaya bahwa remaja akan menentukan lingkungan tempat tinggalnya, apakah menjadi

²⁷ Samsul Yusuf L.N. *Ibid*, hal 26-27

²⁸ Mawardi Ir, Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar Untuk UIN, STAIN, PTAIS*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 230-232.

lingkungan yang islami atau sebaliknya. Dengan adanya perubahan tersebut, maka generasi muda akan dipandang sebagai sosok yang mampu menciptakan akhlak yang baik bagi teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Dengan sering mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan non-keagamaan di masyarakat.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, yang ditulis oleh Nurwahyuni. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pengurus masjid, remaja masjid, dan remaja di sekitar masjid Al Ikhlas Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk peran ikatan remaja masjid dalam membina akhlakul karimah remaja yang mana dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kajian ahad pagi, memakmurkan masjid, kegiatan Ramadhan, ceramah umum, bimbingan membaca al-qur’an, berkontribusi dalam mengajar di TPA, berkontribusi dalam menjaga kebersihan masjid,

²⁹ Dahwadin dkk, *Peran Remaja dalam Membangun Masyarakat Muslim*. Vol 2 Nomor 01, 2018. Hal 36.

berkontribusi dalam pengumpulan dan pembagian zakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti peran ikatan remaja masjid kemudian meneliti mengenai kegiatan yang ada didalam ikatan remaja masjid. Lalu dalam teknik pengumpulan data sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Nurwahyuni yaitu tempat penelitian, pelaksanaan kegiatan dan peran ikatan remaja masjid dalam membentuk karakter islami remaja, sedangkan di penelitian Nurwahyuni yaitu peran ikatan remaja masjid dalam membina akhlakul karimah remaja. Permasalahan dalam penelitian Nurwahyuni yaitu terdapat kenakalan remaja yang dilakukan diantaranya pergaulan bebas, minum-minuman keras, tawuran dan jenis kriminal lainnya.³⁰

2. Skripsi dengan judul “Peran Ikatan Remaja Musholla At Tauhid dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Dusun Pedenokan Kritig Petanahan”, yang ditulis oleh Peni Setiani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kepala desa, pengurus IRMA, anggota IRMA, dan beberapa remaja dusun Pedenokan Kritig Petanahan. Hasil dari penelitian ini adalah Ikatan Remaja Musholla at Tauhid memiliki visi berorientasi pada pembinaan membentuk remaja islam dengan akidah yang benar, akhlak yang baik dan wawasan yang luas. Kemudian memiliki

³⁰ Nurwahyuni, “*Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*”, Skripsi pada UIN Alauddin Makassar, Makassar 2022.

misi pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai yang positif. Dengan tujuan yaitu bisa memakmurkan musholla serta merangkul segala kalangan untuk bisa mendukung mereka bisa ikut memberikan andil bagi kegiatan keremajaan. Dusun Pedenokan Kritig memiliki jenis kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, berpacaran, mencuri, dan sebagainya. Selain itu ada upaya pencegahan kenakalan remaja yang terjadi di dusun tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti peran ikatan remaja masjid (IRMAS), menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Peni Setiani yaitu tema yang diambil. Penelitian ini terkait pencegahan kenakalan remaja, sedangkan penelitian penulis yaitu membentuk karakter islami remaja. Kemudian permasalahan dalam penelitian Peni Setiani yaitu ada beberapa kenakalan remaja yang terjadi di dusun Pedenokan seperti mabuk-mabukan, berpacaran, dan mencuri.³¹

3. Jurnal karya Erna Octavia dkk, dengan judul Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius desa Kualamandor B Kabupaten Kuburaya". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu pengurus

³¹ Peni Setiani, "*Peran Ikatan Musholla At-Tauhid dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Dusun Pedenokan Kritig Petanahan*", Skripsi pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen 2016.

masjid muda, pengurus masjid, takmir dan masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam mengembangkan karakter religius remaja yang dilakukan oleh remaja masjid dengan melalui program-program kegiatan pemuda masjid, diantaranya kegiatan sholat malam selasa, perayaan hari besar islam, pawai obor, baca al-quran bersama ketika Ramadhan, dan mengadakan lomba di TPA. Peran pemuda masjid sebagai motivator, penggerak masyarakat dan pemuda. Persamaan penelitian Erna Octavia dkk dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan program yang ada di ikatan remaja masjid, serta beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid. Perbedaan penelitian yang dilakukan Erna Octavia dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan tema yang dibahas, penelitian ini mengangkat tema mengembangkan karakter religius remaja, sedangkan penelitian penulis mengangkat tema membentuk karakter islami remaja³².

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yaitu bagaimana peran Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk karakter islami remaja di desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

³² Erna Octavia dkk, *Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya*. Vol 6, Nomor 2, Desember 2022.